



PROGRAM PEMBAGIAN BIBIT TANAMAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI JORONG SIKABAU, RANAH KOTO TINGGI, KECAMATAN KOTO BALINGKA, KABUPATEN PASAMAN BARAT

Amrar Mahfuzh Faza¹⁾, Rizka Putri Lubis²⁾, Ridwandi³⁾, Anwar Yusuf⁴⁾, Nur Halisah Pulungan⁵⁾, Lisna Sari Chaniago⁶⁾, Eka Wanda Rangkuti⁷⁾, Asrida Lubis⁸⁾, Azizah Rahmadani⁹⁾

1),2),3),4), 6), 7), 8), 9) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

E-mail: amrarfaza12@gmail.com¹⁾, riskaputrilubis16@gmail.com²⁾,

ridwandi@gmail.com³⁾, tarihoranyusuf772@gmail.com⁴⁾,

halizahpulangan@gmail.com⁵⁾, lisnasari20032003@gmail.com⁶⁾,

ekawanda665@gmail.com⁷⁾, asrida01022000@gmail.com⁸⁾,

azizahrahmadani052024@gmail.com⁹⁾

Abstract

The Community Service Program (KKN) of STAIN Madina held in Jorong Sikabau, Ranah Koto Tinggi, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, aims to overcome the problem of lack of land utilization in the area. The majority of the population of Jorong Sikabau depends on oil palm plantations, but the lack of plant diversity along the road and the lack of greening are serious environmental challenges. This KKN program focuses on distributing red chili, cayenne pepper, and eggplant seedlings to the community with the aim of utilizing yard land more productively, increasing awareness of greening, and improving the local economy. The approach used in this program is Asset-Based Community Development (ABCD), which emphasizes community empowerment based on existing potential. The KKN team also provided counseling related to appropriate cultivation techniques and the economic benefits of these two commodities. This program has succeeded in making a positive contribution to increasing public awareness of the importance of greening and the use of yard land for horticultural activities. The distribution of chili and eggplant seedlings also has an economic impact, because these two plants have high selling value that can increase community income. In addition, the reforestation carried out through this program plays an important role in improving the quality of the environment, such as reducing erosion and absorbing air pollution. With a participatory approach and technical assistance, this program has the potential to create long-term changes in terms of the economy and environmental sustainability.

Keywords: *Community Service Lecture, Plant Seed Distribution, Asset-Based Community Development*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN Madina yang dilaksanakan di Jorong Sikabau, Ranah Koto Tinggi, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemanfaatan lahan di daerah tersebut. Mayoritas penduduk Jorong Sikabau bergantung pada perkebunan kelapa sawit, tetapi minimnya keberagaman tanaman di sepanjang jalan serta kurangnya penghijauan menjadi tantangan lingkungan yang serius. Program KKN ini berfokus pada pembagian bibit tanaman cabai merah, cabai rawit, dan terong kepada masyarakat dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih produktif, meningkatkan kesadaran akan penghijauan, serta memperbaiki perekonomian lokal. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)*, yang

menekankan pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang sudah ada. Tim KKN juga memberikan penyuluhan terkait teknik budidaya yang tepat dan manfaat ekonomi dari kedua komoditas ini. Program ini berhasil memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan hortikultura. Pembagian bibit tanaman cabai dan terong juga memberikan dampak ekonomis, karena kedua tanaman ini memiliki nilai jual tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, penghijauan yang dilakukan melalui program ini berperan penting dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup, seperti mengurangi erosi dan menyerap polusi udara. Dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan teknis, program ini berpotensi menciptakan perubahan jangka panjang dalam hal ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pembagian Bibit Tanaman, *Asset-Based Community Development*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAIN MADINA, di mana kegiatannya berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari KKN adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan masyarakat, sekaligus sebagai implementasi dari poin ketiga dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Jorong Sikabau, Ranah Koto Tinggi Terletak Di Kecamatan Koto Balingka, Mayoritas penduduk Jorong Sikab berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh desa ini adalah kurangnya pemanfaatan lahan, yang saat ini hanya dimanfaatkan untuk perkebunan sawit. Hal ini terlihat dari minimnya tanaman peneduh di sepanjang jalan serta tanaman hortikultura. Untuk mengatasi masalah tersebut, Tim KKN STAIN MADINA menjalankan program unggulan berupa pembagian bibit tanaman.

Program pembagian bibit tanaman merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar. Program ini menjadi salah satu kegiatan unggulan yang dilaksanakan oleh Tim KKN STAIN MADINA, dengan sasaran memanfaatkan lahan yang ada secara optimal. Dengan adanya program ini, diharapkan terjadi penghijauan serta peningkatan perekonomian masyarakat desa. Bibit tanaman yang diberikan kepada masyarakat akan dikelola dan dirawat dengan baik, sehingga mampu mencegah bencana alam seperti banjir, menyerap polusi udara dari kendaraan, serta membantu mengendalikan perubahan iklim.

Tim KKN STAIN MADINA memiliki dua fokus utama dalam program pembagian bibit tanaman ini. Fokus pertama adalah penghijauan lingkungan. Penghijauan memberikan berbagai manfaat, seperti menjadi paru-paru kota yang menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup (Budi, 2021). Selain itu, penghijauan berperan sebagai pengatur lingkungan, menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman. Akar tanaman juga membantu menjaga kestabilan tanah agar tidak mudah hanyut saat banjir, dan dedaunan serta rantingnya mampu mengurangi tetesan air hujan, mencegah erosi (Abdillah, 2020).

Fokus kedua adalah meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebagian besar penduduk desa memiliki lahan yang luas, yang menjadi sumber penghidupan utama mereka. Dengan program pembagian bibit, masyarakat dapat memanfaatkan lahan mereka untuk menanam tanaman bernilai jual tinggi, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan perekonomian lokal (Yuliana, 2021). Untuk mewujudkan program ini, Tim KKN STAIN MADINA bekerja sama dengan Kepala Jorong Sikabau dan Ibu-Ibu PKK dalam pembagian bibit tanaman cabai merah, cabai rawit, terong serta memberikan penyuluhan.

Berdasarkan kondisi yang ada, potensi tanaman cabai dan terong dari sektor agraris atau pertanian di Jorong Sikabau belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap nilai ekonomi yang lebih tinggi dari tanaman cabai dan terong, yang saat ini hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, lahan pekarangan atau tanah kosong milik masyarakat belum digunakan secara maksimal sebagai area pertanian (Sari, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 25 dengan fokus pada pemberdayaan penanaman bibit cabai dan terong di lahan pekarangan warga. Program ini juga memanfaatkan inovasi ekonomi kreatif yang dipadukan dengan teknologi (Cahyadi, 2020), sehingga diharapkan tanaman yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di masa depan dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Jorong Sikabau.

Tanaman hortikultura bukanlah tanaman asli Indonesia, melainkan berasal dari Amerika, khususnya Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan Meksiko. Di Indonesia, cabai banyak dibudidayakan, terutama di lahan sawah dan tegalan yang mendapat sinar matahari yang cukup (Riyadi, 2021). Biasanya, cabai ditanam oleh petani sebagai tanaman musiman yang berorientasi bisnis. Cabai merupakan bahan baku penting dalam industri pangan. Selain itu, cabai juga digunakan sebagai bahan baku produk kesehatan dan memiliki peluang ekspor yang besar, yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani Indonesia. Tidak mengherankan jika cabai menjadi salah satu komoditas hortikultura dengan nilai ekonomi yang tinggi. Cabai mengandung berbagai senyawa seperti kapsaisin, dihidrokapsaisin, vitamin A dan C, damar, serta zat warna seperti kapsantin, karoten, kapsarubin, zaesantin, kriptosantin, lutein, dan mineral (Ahsan, 2019).

Cabai juga memiliki manfaat dalam membantu mengatasi masalah kesehatan seperti sakit perut, sakit gigi, kelemahan kaki dan tangan, influenza, serta meningkatkan nafsu makan. Cabai tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi juga diminati dalam bentuk olahan seperti saus, cabai kering, tepung cabai, dan cabai giling. Permintaan terhadap produk olahan cabai ini terus meningkat setiap tahun (Sigit, 2019). Terlebih lagi, banyak makanan cepat saji yang menggunakan cabai olahan sebagai bahan pelengkap. Sebagai contoh, produsen mi instan seperti Indofood dan Wings Food membutuhkan sekitar 5.000 ton cabai per bulan untuk bumbu pelengkap mi instan. Salah satu keunggulan cabai bagi petani adalah sifatnya yang tidak tergantung musim. Cabai dapat ditanam kapan saja, tanpa dipengaruhi oleh perubahan musim. Selain itu, cabai dapat tumbuh baik di lahan rendengan maupun lahan labuhan, sehingga cabai selalu tersedia di pasar atau swalayan sepanjang tahun (Utami, 2020).

Selain cabai, terong juga merupakan tanaman hortikultura yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian di Indonesia. Terong, yang berasal dari daerah tropis, tumbuh baik di berbagai jenis tanah dan iklim, sehingga dapat dibudidayakan di hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini umumnya ditanam oleh petani sebagai komoditas musiman yang memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan (Ramadhani, 2020). Terong kaya akan kandungan gizi, termasuk vitamin A, vitamin C, folat, dan serat, yang memberikan manfaat kesehatan yang baik bagi masyarakat.

Sayuran ini dikenal memiliki efek menurunkan kolesterol, memperbaiki kesehatan pencernaan, serta memiliki sifat antioksidan yang dapat membantu melawan radikal bebas dalam tubuh. Dengan berbagai manfaatnya, terong sering dijadikan bahan baku dalam banyak masakan tradisional Indonesia, seperti sambal terong, tumis terong, dan aneka hidangan sayur (Alamsyah, 2018).

Permintaan terhadap terong di pasaran terus meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pola makan sehat dan bergizi. Terong tidak hanya dikonsumsi segar, tetapi juga sering diolah menjadi berbagai produk makanan, termasuk terong bakar, terong goreng, dan sayuran campur (Istiqomah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa terong memiliki nilai jual yang tinggi dan berkontribusi pada keberagaman pangan di Indonesia. Sebagaimana halnya cabai, terong juga merupakan tanaman yang tidak tergantung pada musim tertentu, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Sifat ini memungkinkan terong selalu tersedia di pasar, memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin meningkat. Dengan pemanfaatan lahan yang optimal dan penerapan teknik budidaya yang baik, petani dapat meningkatkan produksi terong, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Khadijah, 2021).

Melalui program pembagian bibit tanaman cabai dan terong, diharapkan masyarakat Jorong Sikabau tidak hanya dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara maksimal, tetapi juga meningkatkan pendapatan mereka melalui penanaman dua komoditas hortikultura ini. Program ini akan memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan dan ekonomi lokal, serta mendorong masyarakat untuk lebih menyadari nilai ekonomi dari pertanian yang berkelanjutan (Hidayati, 2021).

II. METODE

Pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian di daerah pedesaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses terhadap sumber daya pertanian, seperti bibit tanaman yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat. Program pembagian bibit tanaman di Jorong Sikabau, Nagari Ranah Koto Tinggi, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Program ini akan dilaksanakan dengan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) yang menitikberatkan pada kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas untuk membangun masa depan yang lebih baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah wujud pengabdian mahasiswa dari perguruan tinggi kepada masyarakat, yang bertujuan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan berkolaborasi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa aktif terlibat dalam pengembangan suatu desa melalui kegiatan pembibitan, pemberdayaan, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang ada di desa tersebut. Jorong Sikabau yang terletak di kecamatan Koto Balingka, kabupaten Pasaman Barat. Memiliki Luas nagari : 74.22 km dan Jumlah penduduk : 2.871 jiwa. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Jorong Sikabau terletak pada sektor pertanian. Di bidang pertanian, fokus pengembangan meliputi pembibitan tanaman hortikultura seperti cabai dan terong, serta

penanaman tanaman lainnya.



Gambar 1. Pembagian Bibit Cabai dan Terong

Bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat yaitu bibit cabai merah sebanyak 500, cabai rawit 300 dan terong 100. Dalam kegiatan distribusi bibit tanaman, Tim KKN memulai dengan memberikan penyuluhan mengenai potensi serta teknik budidaya tanaman cabai dan terong kepada masyarakat Jorong Sikabau agar keduanya dapat tumbuh secara optimal (Junaidi, 2018). Tanaman cabai dan terong memiliki sejumlah potensi yang signifikan; cabai, sebagai bahan baku penting dalam industri pangan, memiliki nilai jual yang tinggi, sementara terong kaya akan gizi dan sering digunakan dalam berbagai masakan, sehingga keduanya berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat (Pramono, 2019).

Langkah awal dalam budidaya cabai dan terong adalah menyiapkan lahan. Lahan harus dibersihkan dari gulma untuk memastikan pertumbuhan tanaman tidak terhambat. Pola tanam yang diterapkan bisa berupa monokultur atau campuran dengan tumpang sari. Jarak tanam yang digunakan umumnya adalah 50 cm x 50 cm untuk cabai dan 70 cm x 70 cm untuk terong. Lubang tanam dibuat dua minggu sebelum penanaman dengan ukuran yang sesuai untuk masing-masing jenis tanaman. Tanah yang diambil dicampurkan dengan pupuk organik dan anorganik agar kebutuhan nutrisi tanaman dapat terpenuhi (Santoso, 2018).

Penanaman cabai dan terong dilakukan pada awal musim hujan dan sebaiknya pada sore hari untuk mengurangi stres pada tanaman. Penyiraman dilakukan secara rutin setiap pagi dan sore, dengan kebutuhan air yang bervariasi tergantung pada fase pertumbuhan. Pemangkasan mungkin diperlukan untuk cabai agar tanaman dapat memiliki cabang yang lebih produktif, sedangkan untuk terong, pemangkasan dilakukan untuk menjaga bentuk tanaman agar tetap rapi dan produktif (Kurniawan, 2021).

Pemupukan dilakukan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman, menggunakan pupuk organik seperti pupuk kompos dan pupuk anorganik seperti NPK. Pengendalian hama pada tanaman cabai dan terong, seperti ulat, kutu daun, dan hama lainnya, dapat dilakukan dengan insektisida nabati atau kimiawi sesuai dengan kebutuhan (Nurdin, 2021). Melalui pendekatan ini, diharapkan bibit cabai dan terong dapat tumbuh dengan baik, memberikan manfaat bagi masyarakat Jorong Sikabau, serta meningkatkan perekonomian lokal. Dengan keberhasilan budidaya ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara optimal, meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan keberagaman konsumsi pangan sehat (Sumantri, 2018).

Dalam program distribusi bibit tanaman, Tim KKN memulai kegiatan dengan

memberikan penyuluhan kepada masyarakat Jorong Sikabau tentang potensi serta teknik budidaya tanaman cabai dan terong agar keduanya dapat tumbuh secara optimal. Tanaman cabai dan terong memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Supriyadi, 2019). Cabai berfungsi sebagai bahan baku utama dalam industri pangan, yang menjadikannya komoditas dengan nilai jual tinggi, sedangkan terong kaya akan nutrisi dan sering digunakan dalam berbagai hidangan, memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal (Mahfud, 2020).

Proses penanaman cabai dan terong dilakukan pada awal musim hujan dan sebaiknya dilaksanakan pada sore hari agar tanaman tidak mengalami stres akibat panas matahari yang berlebihan. Penyiraman tanaman dilakukan secara rutin setiap pagi dan sore hari, dengan jumlah air yang dibutuhkan bervariasi tergantung pada fase pertumbuhan tanaman (Cahaya, 2020). Pada fase vegetatif, tanaman cabai memerlukan sekitar 4-5 liter air per hari, sedangkan pada fase produktif, kebutuhan air meningkat menjadi 10-12 liter per hari. Untuk terong, penyiraman yang konsisten juga sangat penting, terutama pada masa pertumbuhan awal (Lestari, 2019). Pemangkasan tanaman cabai dapat dilakukan untuk mendorong pertumbuhan cabang yang lebih produktif dan memperbaiki sirkulasi udara di antara tanaman. Sementara itu, pemangkasan pada terong bertujuan untuk menjaga bentuk tanaman agar tetap rapi dan memudahkan proses panen. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan setelah tanaman berusia sekitar 6 bulan, ketika tanaman sudah mengalami pertunasan sebanyak 2-3 kali (Cahyono, 2019).

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan bibit cabai dan terong dapat tumbuh dengan baik, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Jorong Sikabau, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan. Dengan keberhasilan budidaya ini, masyarakat di Jorong Sikabau dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara optimal, meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan keberagaman konsumsi pangan sehat.



Gambar 2. Pembagian Bibit kepada Masyarakat



Gambar 3. Pembagian Bibit kepada Masyarakat

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan bibit cabai dan terong dapat tumbuh

dengan baik, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Jorong Sikabau, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan. Dengan keberhasilan budidaya ini, masyarakat di Jorong Sikabau dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka secara optimal, meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian, serta mendorong kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan keberagaman konsumsi pangan sehat (Darmawan, 2019).

Tim KKN berharap masyarakat Jorong Sikabau dapat menjaga lingkungan hidup dengan lebih baik dan bertanggung jawab terhadap setiap tanaman cabai dan terong yang diberikan, dengan merawatnya hingga tumbuh dengan baik. Hasil yang diinginkan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan dan keberlanjutan lingkungan, serta peningkatan perekonomian lokal. Tanaman ini diharapkan dapat memberikan hasil yang dapat dikonsumsi masyarakat dalam jangka panjang. Tim KKN juga berharap kegiatan menjaga lingkungan dan penanaman pohon dapat terus berlanjut hingga generasi mendatang.



Gambar 4. Foto Bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)



Gambar 5. Foto Bersama Bapak dan Ibu Jorong Sikabau

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa STAIN MADINA di Jorong Sikabau telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat melalui pengenalan dan distribusi bibit tanaman cabai dan terong. Setelah menerima penyuluhan tentang teknik budidaya yang tepat dan manfaat ekonomi dari kedua komoditas tersebut, kesadaran masyarakat terhadap potensi

pertanian lokal meningkat. Permasalahan mengenai minimnya pemanfaatan lahan yang selama ini didominasi oleh kebun kelapa sawit diatasi dengan pendekatan inovatif melalui program ini. Masyarakat diajak untuk mengeksplorasi peluang yang ada di sekitar mereka, terutama dalam hal pemanfaatan pekarangan untuk pertanian hortikultura. Dengan adanya bimbingan yang diberikan, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara merawat tanaman cabai dan terong serta nilai jual tinggi yang dapat dihasilkan dari kedua tanaman ini.

Melalui pembagian bibit yang disertai dengan pendampingan teknis, masyarakat tidak hanya memperoleh bibit tetapi juga dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil budidaya mereka. Hal ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal, seperti kelapa sawit, serta memberikan alternatif sumber penghasilan yang lebih beragam. Keberhasilan program ini berpotensi untuk meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan mengurangi angka kemiskinan. Di sisi lain, program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Dengan penanaman cabai dan terong, diharapkan terjadi penghijauan yang akan memperbaiki kualitas lingkungan hidup masyarakat.

Tanaman yang ditanam berfungsi sebagai peneduh, pengendali erosi, dan membantu menyerap polusi udara, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. KKN ini tidak hanya sebagai sarana pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan. Harapan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat Jorong Sikabau terus merawat tanaman yang telah ditanam, serta meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan ekonomi dan keberlangsungan lingkungan di Jorong Sikabau.

Daftar Rujukan

Abdillah, Rahmat. *Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.

Ahsan, Muhammad. *Pengenalan Hasil Pertanian: Cabai dan Terong*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Alamsyah, Haris. *Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Budi, Santoso. *Pengembangan Usaha Pertanian di Indonesia*. Semarang: Unissula Press, 2021.

Cahyadi, Agus. *Manajemen Usaha Pertanian: Teori dan Praktik*. Surabaya: Kharisma, 2020.

Cahyono, Budi. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Darmawan, Andi. *Hortikultura: Cabai dan Terong Sebagai Komoditas Unggulan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2019.



- Hidayati, Lestari. *Penerapan Teknologi dalam Budidaya Pertanian*. Bandung: IPB Press, 2021.
- Istiqomah, Nur. *Pertanian Berkelanjutan dan Keberlanjutan Ekonomi*. Malang: UMM Press, 2020.
- Junaidi, Ali. *Agribisnis Pertanian: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Gramedia, 2018.
- Khadijah, Siti. *Nilai Ekonomi dalam Pertanian*. Bogor: IPB Press, 2021.
- Kurniawan, Rudi. *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Nuansa, 2021.
- Lestari, Siti. *Kesehatan dan Gizi dalam Pertanian*. Semarang: Unissula Press, 2019.
- Mahfud, Ismail. *Ekonomi Pertanian: Teori dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Nurdin, Faiz. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Pramono, Haris. *Pengenalan Tanaman Hortikultura: Cabai dan Terong*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019.
- Ramadhani, Fadila. *Budidaya Sayuran dan Tanaman Pangan*. Surabaya: Erlangga, 2020.
- Riyadi, Agung. *Agronomi: Dasar dan Aplikasi*. Malang: UMM Press, 2022.
- Santoso, Budi. *Praktik Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Sari, Dewi. *Pengelolaan Kebun Sayur: Teknik dan Strategi*. Bandung: Penerbit Rosda, 2020.
- Sigit, Yanuar. *Ekosistem Pertanian yang Berkelanjutan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2019.
- Sumantri, Arif. *Pertanian Organik dan Keuntungannya*. Semarang: Unissula, 2018.
- Supriyadi, Joko. *Teknik Pertanian Modern*. Semarang: Penerbit Andi, 2019.
- Utami, Putri. *Pemanfaatan Lahan Pertanian yang Efisien*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Yuliana, Siti. *Kebijakan Pertanian untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta, 2021.